

PENGUNAAN ANALISIS RASIO KEUANGAN PERBANKAN SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN BANK STUDI PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk.

Yusup Setiyono

Kertahadi

Sri Mangesti Rahayu

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

Abstrak

Perbankan memiliki peran penting sebagai salah satu motor penggerak roda perekonomian bangsa. Oleh karenanya penting bagi suatu bank melakukan penilaian kinerja keuangan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat di masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan perbankan merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan bank. Pada penelitian ini peneliti menganalisis rasio keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 dan data pendukung lainnya. Metode analisis data yang digunakan adalah metode time series approach dan cross sectional approach. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kondisi keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, adalah relatif baik. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya Cash Ratio (CR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Loan to Asset Ratio (LAR) yang berada pada posisi yang lebih baik dari rata-rata bank-bank umum milik pemerintah pada tahun 2011. Return On Asset (ROA) dan BOPO meskipun sempat memburuk namun manajemen bank mampu memperbaikinya pada tahun berikutnya. Capital Adequacy Ratio (CAR) juga dalam kondisi yang cukup baik, yang cenderung meningkat dari tahun 2007 hingga 2011. Debt to Equity Ratio (DER) hingga tahun 2009 terus meningkat yang menunjukkan menurunnya kinerja bank, dan mengalami penurunan pada 2010 dan 2011 sehingga tingkat solvabilitas bank juga membaik.

Kata Kunci: Rasio Keuangan Perbankan, Alat Ukur Kinerja, Kinerja Keuangan Bank

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan memiliki peran penting sebagai salah satu motor penggerak roda perekonomian bangsa. Memburuknya kinerja perbankan akan berdampak negatif bagi perkembangan ekonomi. Karena itu, industri ini ditandai oleh berbagai aturan yang sangat ketat. Perbankan merupakan industri yang paling banyak diatur. Jumlah bank di Indonesia menurun dari 131 bank menjadi 109 bank selama kurun waktu 2005-2011 (Juli). Namun penurunan tersebut tidak menunjukkan bahwa kinerja perbankan Indonesia buruk (Biro Riset BUMN Center LM FEUI, 2012).

Kondisi perbankan di Indonesia semakin membaik meski tekanan krisis keuangan global semakin terasa. Hal tersebut terlihat dari berkurangnya keketatan likuiditas perbankan dan tumbuhnya total kredit perbankan. Perekonomian Indonesia masih mengalami pasang-surut, pemerintah melakukan kebijakan deregulasi dan debirokratisasi yang dijalankan secara bertahap pada sektor keuangan dan perekonomian. Salah satu

maksud dari kebijakan deregulasi dan debirokratisasi adalah upaya untuk membangun suatu sistem perbankan yang sehat, efisien, dan tangguh. Dampak dari over regulated terhadap perbankan adalah kondisi stagnan dan hilangnya inisiatif perbankan. Hal tersebut mendorong BI melakukan deregulasi perbankan untuk memodernisasi perbankan sesuai dengan tuntutan masyarakat, dunia usaha, dan kehidupan ekonomi pada periode tersebut.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. merupakan salah satu bank milik pemerintah (BUMN) di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama “*De Poerwokertosche Hul-en Spaarbank der Inlandsche Hoofden*” atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto, suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Sampai sekarang Bank Rakyat Indonesia tetap konsisten menunjukkan perkembangan kinerjanya. Dilihat dari jumlah asset yang dimiliki sejak tahun 2007 hingga 2011 Bank Rakyat Indonesia terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hingga pada tahun 2011 bank ini menjadi bank terbesar kedua dengan jumlah asset mencapai Rp. 469 Triliun (<http://www.bri.co.id>).

Akan tetapi dengan jumlah asset yang begitu besar belum tentu menggambarkan kinerja keuangan yang baik pula. Dilihat dari beberapa rasio keuangannya Bank Rakyat Indonesia belum menunjukkan konsistensi kinerjanya. Hal ini dapat dilihat dari ROA yang cenderung fluktuatif dari tahun 2007 hingga 2011, yaitu 4,61% pada 2007 turun pada 2009 menjadi 3,73%, kemudian naik menjadi 4,64% pada 2010 dan 4,93% pada 2011. Selain itu juga dari tingkat likuiditas yang ditunjukkan oleh rasio LDR yang cenderung naik pada 2007 hingga 2009 dan kemudian turun pada 2010 dan 2011 (<http://www.bri.co.id>). Untuk itu perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan suatu bank, salah satunya dengan menggunakan analisis rasio keuangan perbankan.

Berdasarkan uraian pemikiran-pemikiran yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul : **“Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.”**.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang penelitian ini, pokok permasalahan yang akan diteliti melalui penelitian ini adalah: “Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. jika diukur menggunakan rasio keuangan perbankan?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. jika diukur menggunakan rasio keuangan perbankan.”

2. KAJIAN PUSTAKA

A. Bank

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Pasal 1 ayat 2, yang menyebutkan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari

masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dendawijaya (2005:14) dalam bukunya menyebutkan bahwa Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral.

Sedangkan pengertian Bank menurut Standart Akuntansi Keuangan No.31 (Revisi 2000) (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007:31) adalah merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

B. Penggolongan Bank

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 sebagai pengganti undang-undang perbankan sebelumnya, maka Bank di Indonesia digolongkan sebagai berikut:

a. Berdasarkan fungsinya:

- 1) Bank Umum (Commercial Bank)
- 2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

b. Berdasarkan kepemilikannya:

- 1) Bank Milik Pemerintah
Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar modalnya adalah milik pemerintah.
- 2) Bank Milik Pemerintah Daerah (BPD)
Bank yang modalnya dimiliki oleh Pemda masing-masing tingkatan.
- 3) Bank Milik Swasta Nasional
Bank yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh swasta nasional.
- 4) Bank Milik Asing
Bank jenis ini merupakan cabang atau perwakilan dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing. Kepemilikannya pun jelas dimiliki oleh pihak asing (luar negeri).

c. Berdasarkan statusnya:

- 1) Bank Devisa
- 2) Bank Non Devisa

d. Berdasarkan cara menentukan harga jasa:

- 1) Bank Konvensional
- 2) Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah (Islam)

C. Kinerja Keuangan Bank

Abdullah (2005:120) menyatakan bahwa kinerja keuangan bank adalah gambaran kondisi keuangan bank pada saat periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun pengeluaran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu bank dalam mengelola dan menggunakan harta kekayaan yang dimiliki bank secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang ingin dicapai.

D. Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja Bank

Secara lebih terperinci tujuan penilaian kinerja menurut Suprihanto (2000:80) adalah sebagai berikut :

- Mengetahui keadaan dan kemampuan perusahaan secara rutin.
- Untuk digunakan sebagai dasar perencanaan penyempurnaan kondisi kerja dan peningkatan hasil kerja.
- Dapat digunakan sebagai dasar pengembangan dan pendayagunaan sumber daya seoptimal mungkin.
- Mengetahui kondisi perusahaan secara keseluruhan.
- Bagi manajemen dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan sehingga dapat memacu perkembangannya.
- Hasil pelaksanaan penilaian kinerja dapat bermanfaat bagi manajemen perusahaan maupun bagi pihak ekstern perusahaan.

Sedangkan menurut Jumingan (2006:239) tujuan penilaian kinerja keuangan perbankan adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas (rasio-rasio keuangan perbankan) yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

E. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan perhitungan yang dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Teknik dengan menggunakan rasio ini merupakan cara yang saat ini masih paling efektif dalam mengukur tingkat kinerja serta prestasi keuangan perusahaan.

Munawir (2004:64) menyatakan bahwa rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan

(*mathematical relation*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Sedangkan menurut Riyanto (2001:329) analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan yang lain, yang memberikan gambaran tentang sebuah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan sesuatu perusahaan.

F. Metode Perbandingan Rasio Keuangan

Menurut Syamsuddin (2004:39) dalam mengadakan analisis dapat dilakukan dengan dua cara perbandingan rasio keuangan, yaitu:

a. Cross Sectional Approach

Metode analisis perbandingan rasio keuangan dengan cara membandingkan rasio-rasio yang dimiliki suatu perusahaan dengan perusahaan industri yang sejenis pada periode yang sama.

b. Time Series Approach

Yaitu metode dengan membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dalam satu periode dengan periode lainnya.

G. Jenis-Jenis Rasio Keuangan Perbankan

Secara umum rasio-rasio keuangan perbankan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu rasio likuiditas, rasio rentabilitas dan rasio solvabilitas.

a. Rasio Likuiditas

1) Cash Ratio (CR)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Pinjaman Segera Dibayar}} \times 100\%$$

2) Loan to Deposit Ratio (LDR)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3) Loan to Asset Ratio (LAR)

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Asset}} \times 100\%$$

b. Rasio Rentabilitas

1) Return On Assets (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2) Return on Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3) Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4) Net Profit Margin (NPM)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

c. Rasio Solvabilitas

1) Capital Adequacy Ratio (CAR)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2) Debt To Equity Ratio (DER)

$$\text{DER} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus.

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002:26 dan 88) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memberikan gambaran, menjelaskan karakteristik secara sistematis, faktual, dan akurat suatu fenomena yang dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan untuk memecahkan masalah-masalah bisnis. Sedangkan studi kasus merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta interaksinya dengan lingkungan.

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai jenis fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk membatasi studi dalam penelitian sehingga obyek yang diteliti terfokus pada tujuan penelitian. Berdasarkan hal tersebut maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dari tahun 2007-2011 dan Laporan Keuangan Tahunan tahun 2011 dari bank umum milik pemerintah (BUMN) lainnya (BNI, BTN, Mandiri).

2. Analisis rasio keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dan bank umum milik pemerintah (BUMN) lainnya yang sesuai dengan teori dan peraturan perbankan Indonesia yang relevan.

3. Perbandingan rasio keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dengan metode *time series approach* dan *cross sectional approach*.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. karena bank ini merupakan bank terbesar kedua dari segi asset yang dimiliki. Selain itu juga termasuk salah satu bank umum milik pemerintah (BUMN), dimana sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah negara Indonesia.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah neraca, laporan laba rugi dan laporan kewajiban penyediaan modal minimum bank.

Sumber data dari penelitian ini adalah website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), website resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (www.bri.co.id), serta website resmi bank-bank BUMN lainnya (www.bankmandiri.co.id, www.bni.co.id, dan www.btn.co.id).

E. Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah dengan menggunakan analisis diskriptif kuantitatif. Dalam hal ini penulis hanya memberikan gambaran atas masalah yang sedang dianalisis. Tahapan dalam menganalisis data ini adalah sebagai berikut:

1. Review data laporan keuangan

Laporan keuangan yang akan direview dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dari tahun 2007 sampai 2011 dan laporan keuangan periode 2011 bank umum milik pemerintah (BUMN) lainnya (BNI, BTN, Mandiri).

2. Menghitung dengan rasio keuangan perbankan

Menghitung rasio keuangan dari laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dan rata-rata rasio keuangan dari bank umum milik pemerintah (BUMN), antara lain:

a. Rasio Likuiditas

1) Cash Ratio (CR)

2) Loan to Deposit Ratio (LDR)

3) Loan to Asset Ratio (LAR)

- b. Rasio Rentabilitas
- 1) *Return On Assets* (ROA)
 - 2) *Return On Equity* (ROE)
 - 3) Beban Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO)

- 4) *Net Profit Margin* (NPM)

- c. Rasio Solvabilitas

- 1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

- 2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

3. Membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan perbankan

Membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan perbankan dengan metode *time series approach* dan *cross sectional approach*.

4. Mengintrepretasi hasil dari proses pembandingan.

Intrepretasi merupakan inti dari proses analisis data ini karena intrepretasi merupakan perpaduan antara hasil perbandingan dengan kaidah teoritis yang relevan.

5. Saran

Langkah terakhir dari rangkaian prosedur penilaian ini yakni dengan memahami masalah-masalah ataupun kekurangan-kekurangan yang dihadapi oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, untuk menempuh solusi yang tepat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

- a. *Cash Ratio* (CR)

Tabel 4.1.1 Hasil Perhitungan *Cash Ratio* (CR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2007 hingga 2011

Tahun	2011	2010	2009	2008	2007
CR	53,96%	36,77%	38,64%	36,66%	87,77%
+/-	17,19%	-1,87%	1,98%	-51,11%	

Tabel 4.1.2 Hasil Perhitungan *Cash Ratio* (CR) rata-rata bank umum milik pemerintah (BUMN) periode 2011

Bank	BRI	Mandiri	BTN	BNI
CR	53,96%	50,35%	42,04%	36,93%
Rata-rata	45,82%			

Melihat pada tabel 4.1.1, dapat diketahui pada tahun 2007 *Cash Ratio* menunjukkan angka sebesar

87,77%, pada tahun 2008 mengalami penurunan drastis sebesar 51,11% yang disebabkan karena terjadi penurunan total alat likuid sebesar 53,74% (Rp. 19.393.427 juta) sedangkan total pinjaman yang harus segera dibayar meningkat sebesar 10,76% (Rp. 4.426.241 juta). Kemudian pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 1,98% yang terjadi karena total alat likuid meningkat sebesar 25,98% (Rp. 4.336.877 juta) sementara total pinjaman yang harus segera dibayar hanya meningkat sebesar 19,51% (Rp. 8.883.530 juta). Pada tahun 2010 terjadi penurunan kembali sebesar 1,87% karena total alat likuid meningkat sebesar 42,47% (Rp. 8.932.677 juta) sementara pinjaman mengalami peningkatan yang lebih besar yaitu sebesar 49,72% (Rp. 27.060.670 juta). Dan pada tahun 2011 terjadi peningkatan sebesar 17,19% yang disebabkan terjadi peningkatan pada total alat likuid sebesar 45,39% (Rp. 13.600.996 juta) sementara pinjaman yang harus segera dibayar turun sebesar 0,92% (Rp. 747.746 juta).

Pada tabel 4.1.2 dapat dilihat pada tahun 2011 *cash ratio* bank BRI lebih besar daripada *cash ratio* rata-rata bank-bank BUMN.

- b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Tabel 4.2.1 Hasil Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2007 hingga 2011

Tahun	2011	2010	2009	2008	2007
LDR	76,64%	75,67%	81,32%	79,94%	68,82%
+/-	0,97%	-5,65%	1,38%	11,12%	

Tabel 4.2.2 Hasil Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) rata-rata bank umum milik pemerintah (BUMN) periode 2011

Bank	BRI	Mandiri	BTN	BNI
LDR	76,64%	74,44%	102,57%	70,70%
Rata-rata	81,09%			

LDR merupakan indikator kemampuan bank yang menunjukkan fungsi intermediasi antara kreditur dan debitur, dan juga sebagai indikator kerawanan yang menunjukkan tingkat resiko yang ditanggung oleh bank tersebut. Pada perhitungan tabel 4.2.1 dapat dilihat bahwa LDR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2008 LDR mengalami peningkatan sebesar 11,12% yang disebabkan terjadi peningkatan pada total kredit sebesar 41,36% (Rp. 47.135.139 juta) sedangkan simpanan nasabah hanya meningkat sebesar 21,70%

(35.937.456 juta). Kemudian pada tahun 2009 juga mengalami peningkatan sebesar 1,38% karena total kredit meningkat sebesar 29,18% (Rp. 47.014.476 juta) sedangkan simpanan nasabah hanya meningkat sebesar 26,99% (Rp. 54.390.822 juta). Pada tahun 2010 LDR mengalami penurunan sebesar 5,65% yang disebabkan karena total kredit meningkat lebih rendah yaitu sebesar 21,32% (Rp. 44.366.638 juta) daripada total simpanan nasabah yang meningkat sebesar 30,37% (Rp. 77.724.136 juta). Dan pada tahun 2011 LDR meningkat kembali sebesar 0,97% karena total kredit meningkat sebesar 16,64% (Rp. 42.025.766 juta) sementara total simpanan nasabah meningkat 15,17% (Rp. 50.611.948 juta).

Dari tabel 4.2.2 juga dapat dilihat bahwa LDR bank BRI pada tahun 2011 berada di bawah LDR rata-rata bank-bank BUMN.

c. *Loan to Asset Ratio* (LAR)

Tabel 4.3.1 Hasil Perhitungan Perhitungan *Loan to Asset Ratio* (LAR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2007 hingga 2011

Tahun	2011	2010	2009	2008	2007
LAR	62,68%	62,45%	65,66%	65,47%	55,94%
+/-	0,22%	-3,21%	0,19%	9,53%	

Tabel 4.3.2 Hasil Perhitungan *Loan to Asset Ratio* (LAR) rata-rata bank umum milik pemerintah (BUMN) periode 2011

Bank	BRI	Mandiri	BTN	BNI
LAR	62,68%	56,96%	71,32%	54,68%
Rata-rata	61,41%			

Pada tabel 4.3.1 dapat dilihat posisi LAR pada tahun 2007 adalah sebesar 55,94%. Kemudian pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 9,53% yang disebabkan karena terjadi peningkatan yang lebih besar pada total kredit yaitu sebesar 41,36% (Rp. 47.135.139 juta) dibandingkan dengan jumlah asset yang meningkat sebesar 20,78% (Rp. 42.341.958 juta). Begitu juga pada tahun 2009 meningkat kembali sebesar 0,19% karena total kredit yang meningkat sebesar 29,18% (Rp. 47.014.476 juta) sedangkan total asset meningkat sebesar 28,80% (Rp. 70.870.133 juta). Kemudian pada tahun 2010 LAR mengalami penurunan sebesar 3,21% dikarenakan total kredit yang hanya meningkat 21,32% (Rp. 44.366.638 juta) sedangkan total asset meningkat sebesar 27,56% (Rp. 87.338.573 juta).

Pada tahun 2011 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,22% karena total kredit meningkat sebesar 16,64% (Rp. 42.025.766 juta) dan total asset meningkat sebesar 16,23% (Rp. 65.613.682 juta).

LAR pada tahun 2011 berdasarkan tabel 4.3.2 lebih besar daripada LAR rata-rata.

2. Rasio Rentabilitas

a. *Return On Assets* (ROA)

Tabel 4.4.1 Hasil Perhitungan *Return on Assets* (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2007 hingga 2011

Tahun	2011	2010	2009	2008	2007
ROA	3,99%	3,69%	3,12%	3,59%	3,82%
+/-	0,30%	0,57%	-0,46%	-0,23%	

Melihat perkembangan ROA pada tabel 4.4.1 dari tahun-tahun menunjukkan angka yang cenderung fluktuatif atau naik turun. Pada tahun 2008 ROA mengalami penurunan sebesar 0,23% yang terjadi karena asset yang dimiliki bank meningkat cukup signifikan yaitu sebesar 20,78% (Rp. 42.341.958 juta), sedangkan laba yang dihasilkan hanya mengalami peningkatan sebesar 13,39% (Rp. 1.041.938 juta). Tahun 2009 ROA PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. kembali mengalami penurunan sebesar 0,46% karena laba sebelum pajak hanya meningkat 12,12% (Rp. 1.069.216 juta) sedangkan total asset meningkat sebesar 28,80% (Rp. 70.870.133 juta). Kemudian pada tahun 2010 mulai mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,57% karena laba sebelum pajak yang dihasilkan meningkat sebesar 50,72% (Rp. 5.017.002 juta) sedangkan total asset meningkat sebesar 27,56% (Rp. 87.338.573 juta). Dan pada tahun 2011 kembali meningkat sebesar 0,30% yang terjadi karena laba sebelum pajak meningkat 25,81% (Rp. 3.847.650 juta) sementara total asset meningkat sebesar 16,23% (Rp. 65.613.682 juta).

Tabel 4.4.2 Hasil Perhitungan *Return on Assets* (ROA) rata-rata bank umum milik pemerintah (BUMN) periode 2011

Bank	BRI	Mandiri	BTN	BNI
ROA	3,99%	2,99%	1,71%	2,49%
Rata-rata	2,80%			

Pada tabel 4.4.2 dapat dilihat ROA bank BRI pada tahun 2011 lebih besar dari ROA rata-rata bank-bank BUMN yang hanya sebesar 2,80%.

b. *Return On Equity* (ROE)

Dari perhitungan ROE pada tabel 4.5.1 diatas dapat dilihat bahwa ROE pada tahun 2008 mengalami peningkatan yaitu sebesar 2,16% karena laba bersih yang dihasilkan meningkat sebesar 23,16% (Rp. 1.120.367 juta) sedangkan modal inti hanya meningkat 15,20% (Rp. 2.347.375 juta). Pada tahun 2009 ROE kembali meningkat yaitu sebesar 1,58% karena laba bersih yang meningkat sebesar 22,66% (Rp. 1.349.924 juta) sedangkan modal inti meningkat 17,14% (Rp. 3.050.528 juta). Kemudian pada tahun 2011 mengalami penurunan yaitu sebesar 1,97% yang disebabkan karena peningkatan modal inti yang dimiliki oleh bank yaitu sebesar 38,09% (Rp. 10.541.848 juta) lebih besar dari peningkatan laba bersih yang dihasilkan yaitu sebesar 31,52% (Rp. 3.615.611 juta).

Tabel 4.5.1 Hasil Perhitungan *Return on Equity* (ROE) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2007 hingga 2011

Tahun	2011	2010	2009	2008	2007
ROE	39,48%	41,46%	35,06%	33,48%	31,32%
+/-	-1,97%	6,40%	1,58%	2,16%	

Tabel 4.5.2 Hasil Perhitungan *Return on Equity* (ROE) rata-rata bank umum milik pemerintah (BUMN) periode 2011

Bank	BRI	Mandiri	BTN	BNI
ROE	39,48%	41,46%	35,06%	33,48%
Rata-rata	37,37%			

Jika dibandingkan dengan ROE rata-rata bank-bank BUMN pada 2011 yaitu 37,37%, ROE bank BRI lebih besar yaitu sebesar 39,48%.

c. *Beban Operasi / Pendapatan Operasi* (BOPO)

Tabel 4.6.1 Hasil Perhitungan BOPO PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2007 hingga 2011

Tahun	2011	2010	2009	2008	2007
BOPO	67,56%	71,29%	77,82%	72,81%	69,85%
+/-	-3,74%	-6,53%	5,02%	2,95%	

Dari perhitungan rasio BOPO pada tabel 4.6.1 dapat diketahui bahwa perkembangan BOPO dari tahun 2007 sampai 2011 mengalami naik turun atau fluktuatif. BOPO pada tahun 2007 adalah sebesar 69,85%. Pada tahun 2008 BOPO mengalami peningkatan sebesar 2,95% yang disebabkan karena terjadi peningkatan beban operasional yaitu sebesar 27,64% (Rp. 4.838.567 juta) yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional

sebesar 22,46% (Rp. 5.628.677 juta). Kemudian pada tahun 2009 BOPO kembali mengalami peningkatan sebesar 5,02% karena beban operasional yang meningkat sebesar 34,45% (Rp. 7.698.170 juta) sedangkan pendapatan operasional meningkat 25,78% (Rp. 7.912.716 juta). Pada tahun 2010 BOPO mengalami penurunan sebesar 6,53% yang disebabkan karena peningkatan beban operasional sebesar 19,05% (Rp. 5.722.943 juta) lebih kecil daripada peningkatan pendapatan operasional sebesar 29,96% (Rp. 11.564.285 juta). Dan pada 2011 BOPO kembali menurun sebesar 3,74% karena beban operasional meningkat sebesar 2,37% (Rp. 848.548 juta) sedangkan pendapatan operasional meningkat sebesar 8,03% (Rp. 4.030.777 juta).

Tabel 4.6.2 Hasil Perhitungan BOPO rata-rata bank umum milik pemerintah (BUMN) periode 2011

Bank	BRI	Mandiri	BTN	BNI
BOPO	67,56%	68,51%	81,22%	74,40%
Rata-rata	72,92%			

Pada tabel 4.6.2 dapat dilihat BOPO bank BRI pada tahun 2011 berada di bawah BOPO rata-rata bank-bank BUMN.

d. *Net Profit Margin* (NPM)

Tabel 4.7.1 Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2007 hingga 2011

Tahun	2011	2010	2009	2008	2007
NPM	27,84%	22,87%	18,93%	19,41%	19,30%
+/-	4,97%	3,94%	-0,48%	0,11%	

Tabel 4.7.2 Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) rata-rata bank umum milik pemerintah (BUMN) periode 2011

Bank	BRI	Mandiri	BTN	BNI
NPM	27,84%	24,46%	13,77%	20,53%
Rata-rata	21,65%			

Dari perhitungan NPM pada tabel 4.7.1 dapat dilihat bahwa rasio NPM pada tahun 2007 adalah sebesar 19,30%. Tahun 2008 NPM mengalami peningkatan sebesar 0,11% dimana hal ini terjadi karena laba bersih yang dihasilkan meningkat sebesar 23,16% (Rp. 1.120.367 juta) sementara pendapatan operasional meningkat sebesar 22,46%

(Rp. 5.628.677 juta). Pada tahun 2009 rasio NPM menurun sebesar 0,48% yang disebabkan karena pendapatan operasional meningkat sebesar 25,78% (Rp. 7.912.716 juta) sedangkan laba bersih yang dihasilkan meningkat sebesar 22,66% (Rp. 1.349.924 juta). Kemudian pada tahun 2010 rasio NPM mengalami peningkatan sebesar 3,94% karena laba bersih yang meningkat cukup drastis yaitu sebesar 56,98% (Rp. 4.164.093 juta) sedangkan pendapatan operasional hanya meningkat sebesar 29,96% (Rp. 11.564.285 juta). Dan pada tahun 2011 kembali meningkat sebesar 4,97% yang terjadi karena laba bersih meningkat sebesar 31,52% (Rp. 3.615.611 juta), lebih besar daripada peningkatan yang terjadi pada pendapatan operasional yaitu sebesar 8,03% (Rp. 4.030.777 juta).

Dilihat dari tabel 4.7.2 dapat diketahui NPM bank BRI pada 2011 berada di atas NPM rata-rata bank-bank BUMN yang hanya sebesar 21,65%.

3. Rasio Solvabilitas

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tabel 4.8.1 Hasil Perhitungan Capital Adequacy Ratio (CAR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2007 hingga 2011

Tahun	2011	2010	2009	2008	2007
CAR	14,96%	13,76%	13,20%	13,18%	15,84%
+/-	1,20%	0,56%	0,02%	-2,66%	

Tabel 4.8.2 Hasil Perhitungan Capital Adequacy Ratio (CAR) rata-rata bank umum milik pemerintah (BUMN) periode 2011

Bank	BRI	Mandiri	BTN	BNI
CAR	14,96%	15,13%	15,30%	17,63%
Rata-rata	15,75%			

Untuk perhitungan CAR sendiri sudah ada pada laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM). Sedangkan untuk perkembangan CAR pada tabel 4.8.1 dapat diketahui bahwa rasio CAR pada tahun 2007 adalah 15,84%. Kemudian pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 2,66% yang disebabkan karena terjadinya peningkatan total ATMR sebesar 35,16% (Rp. 37.869.730 juta) sedangkan modal inti yang dimiliki bank hanya meningkat sebesar 12,48% (Rp. 2.128.967 juta). Pada tahun 2009 rasio CAR mengalami peningkatan sebesar 0,02% karena modal inti meningkat sebesar 19,03% (Rp. 3.651.347 juta) sedangkan ATMR meningkat 18,88% (Rp. 27.487.293 juta). Pada tahun

2010 dan 2011 CAR kembali meningkat masing-masing sebesar 0,56% pada 2010 dan 1,20% pada 2011. Hal ini terjadi karena peningkatan yang terjadi pada modal inti yang dimiliki bank (38,84% (Rp. 8.871.568 juta) pada 2010 dan 31,87% (Rp. 10.105.399 juta) pada 2011) lebih besar daripada peningkatan yang terjadi pada total ATMR bank (33,15% (Rp. 57.379.030 juta) pada 2010 dan 21,33% (Rp. 49.155.610 juta) pada 2011). Rasio CAR dari 2007 hingga 2011 masih di atas rasio CAR minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8% dan juga di atas CAR rata-rata bank-bank BUMN.

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Pada tabel 4.9.1 memuat perhitungan serta perkembangan *debt to equity ratio* (DER) dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Pada tahun 2007 DER yang dicapai adalah sebesar 1208,40%. Tahun 2008 DER meningkat 66,57% hal ini disebabkan karena utang bank yang meningkat sebesar 21,54% (Rp. 40.212.991 juta) sedangkan modal yang dimiliki bank meningkat sebesar 12,48% (Rp. 2.128.967 juta). Pada tahun 2009 DER kembali meningkat sebesar 135,88% karena modal bank yang meningkat sebesar 19,03% (Rp. 3.651.347 juta), sedangkan utang bank meningkat sebesar 29,63% (Rp. 67.218.786 juta). Kemudian pada tahun 2010 DER mulai mengalami penurunan sebesar 64,51% yang terjadi karena modal bank yang meningkat sebesar 38,84% (Rp. 8.871.568 juta), sedangkan utang bank meningkat sebesar 26,68% (Rp. 78.467.005 juta). Dan pada 2011 kembali menurun sebesar 226,14% yang disebabkan modal bank yang mengalami peningkatan sebesar 31,87% (Rp. 10.105.399 juta), sedangkan utang bank hanya meningkat sebesar 14,90% (Rp. 55.508.283 juta).

Tabel 4.9.1 Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2007 hingga 2011

Tahun	2011	2010	2009	2008	2007
DER	1120,19%	1346,34%	1410,85%	1274,97%	1208,40%
+/-	-226,14%	-64,51%	135,88%	66,57%	

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.9.2 Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) rata-rata bank umum milik pemerintah (BUMN) periode 2011

Bank	BRI	Mandiri	BTN	BNI
DER	1120,19%	1080,23%	1245,83%	904,92%
Rata-rata	1087,79%			

Jika dibandingkan dengan DER rata-rata bank-bank BUMN yang sebesar 1087,79%, DER bank BRI lebih besar yaitu sebesar 1120,19%.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Rasio Likuiditas

Perkembangan tingkat likuiditas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dari tahun 2007 hingga 2011 menunjukkan kinerja yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari *cash ratio* (CR) yang cenderung meningkat dan juga berada di atas rata-rata. Dari *loan to deposit ratio* (LDR) dan *loan to assets ratio* (LAR) dari tahun 2007 hingga 2011 juga cenderung mengalami peningkatan meskipun turun pada tahun 2010 namun kembali mengalami peningkatan pada tahun 2011 yang menunjukkan adanya perbaikan dalam kinerja bank. Peningkatan yang terjadi pada rasio LDR tidak berarti tingkat likuiditas dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dalam keadaan kurang baik karena peningkatan yang terjadi masih di bawah rasio ideal (berkisar antara 85% dan 100%). Dilihat dari *loan to deposit ratio* (LDR) yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan kinerja yang baik dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dalam menjaga tingkat likuiditasnya. Meskipun *loan to assets ratio* (LAR) lebih tinggi di atas rata-rata namun selisihnya tidak terlalu besar sehingga tingkat likuiditasnya masih bisa dikatakan dalam keadaan baik.

2. Rasio Rentabilitas

Perkembangan rasio rentabilitas dari tahun 2007 hingga 2011 menunjukkan kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang cukup baik meskipun mengalami fluktuatif (tidak stabil). Dilihat dari rasio *return on assets* (ROA) cenderung naik turun dari tahun ke tahun namun masih berada di atas rata-rata. Perkembangan *return on equity* (ROE) juga cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun meskipun pada tahun 2011 mengalami penurunan namun tidak terlalu besar dan masih lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya dan ROE rata-rata. BOPO pada 2008 dan 2009 mengalami kenaikan yang menggambarkan menurunnya kinerja

bank dalam kegiatan operasionalnya, namun kemudian pada tahun 2010 dan 2011 manajemen bank mampu memperbaiki kinerjanya sehingga mampu menekan beban operasional yang dikeluarkan dan berada di bawah BOPO rata-rata. Dilihat dari rasio *net profit margin* (NPM) dari tahun 2007 hingga 2011 juga menunjukkan kinerja bank yang baik dimana NPM cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun meskipun pada tahun 2009 sempat mengalami penurunan.

3. Rasio Solvabilitas

Tingkat solvabilitas PT. Bank rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dari 2007 hingga 2011 juga menunjukkan adanya kinerja yang baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya *capital adequacy ratio* (CAR) dan *debt to equity ratio* (DER) yang dicapai. Perkembangan CAR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2008 mengalami penurunan yang cukup drastis. Akan tetapi pada tahun 2009 manajemen mulai memperbaiki kinerjanya sehingga rasio CAR terus mengalami peningkatan hingga tahun 2011. Meskipun mengalami penurunan yang cukup drastis namun CAR pada tahun 2008 masih berada di atas CAR minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Rasio DER dari 2007 hingga 2009 terus meningkat yang menggambarkan tingkat solvabilitas bank yang semakin menurun. Akan tetapi pada 2010 dan 2011 kinerja manajemen bank mengalami pembenahan sehingga rasio DER menurun cukup signifikan yang mengakibatkan meningkatnya tingkat solvabilitas bank.

Dilihat dari *capital adequacy ratio* (CAR) yang lebih rendah dari rata-rata dan *debt to equity ratio* (DER) yang lebih tinggi dari rata-rata menunjukkan kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang kurang baik dibandingkan dengan rata-rata bank umum milik pemerintah dalam menjaga tingkat solvabilitasnya.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini merupakan salah satu bentuk kontribusi penelitian yang bisa dimanfaatkan oleh berbagai pihak, khususnya pihak PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. saran dalam penelitian ini antara lain:

1. Jika melihat tingkat likuiditas dan rentabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dari tahun 2007 hingga 2011 yang cenderung mengalami peningkatan hendaknya dipertahankan untuk tahun-tahun berikutnya.
2. Berdasarkan perkembangan *loan to deposit ratio* (LDR) yang meskipun mengalami peningkatan

namun masih lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya, oleh karena itu hendaknya perlu untuk ditingkatkan hingga mencapai batas ideal sehingga memaksimalkan penyaluran dana dari para nasabah (deposan) kepada debitur meskipun nantinya mengakibatkan menurunnya tingkat likuiditas bank itu sendiri.

3. Besarnya *debt to equity ratio* (DER) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang merupakan bagian dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa bank sebaiknya memperbaiki kinerja solvabilitasnya. Besarnya angka menunjukkan kelemahan bank apabila dituntut untuk segera melunasi hutang-hutangnya.

[data/13%20agt%202012%20Industri%20Perbankan%20Indonesia%20-Web%20LM%20FEUI.pdf](http://www.bri.co.id/data/13%20agt%202012%20Industri%20Perbankan%20Indonesia%20-Web%20LM%20FEUI.pdf)

<http://www.bri.co.id> diakses pada tanggal 23 Desember 201

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal. 2005. *Manajemen Perbankan (Teknik Analisa Kinerja Keuangan Bank)*. Malang: UMM Press.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indiantoro, Nur dan Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis (Untuk Akuntansi dan Manajemen)*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Jumingan. 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4, Cetakan 3. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Suprihanto, Jhon, 2000. *Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karyawan*. Yokyakarta: University Press.
- Syamsuddin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- LM FEUI. 2012. *Analisa Industri Perbankan Indonesia 2012*, diakses pada Tanggal 23 Desember 2012 dari <http://www.lmfeui.com/>

